

**KENANGAN MASA KECIL
KE DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS**



PENCIPTAAN

Muhammad Basuki Anggi Dwitama

NIM 1712013022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir Kriya berjudul:

KENANGAN MASA KECIL KE DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS

diajukan oleh Muhammad Basuki Anggi Dwitama, NIM 1712013022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs.Rispul, M. Sn.

NIP. 19631104 199303 1001 /NIDN. 0004116307

Pembimbing II/Anggota

Tri Wulandari, S. Sn, M.A.

NIP. 19900622 201903 2 021 /NIDN. 0022069009

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

KENANGAN MASA KECIL KE DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS

OLEH : Muhammad Basuki Anggi Dwitama
1712013022

INTISARI

Masa kecil adalah salah satu masa dengan banyak kenangan. Setiap orang memiliki kenangan masa kecil, bahagia, lucu, muram dan lain sebagainya. Perjalanan kehidupan manusia memiliki banyak momen kenangan yang memiliki kesan dan pasti tidak mungkin terlupakan. Kenangan tentang masa kecil selalu hadir didalam benak dan pikiran. Penulis memiliki kenangan tumbuh kembang tidak seperti masa anak-anak pada umumnya yang diselimuti rasa kebahagiaan. Ada satu kenangan yang melekat bagi penulis. Kenangan yang melekat bagi penulis adalah ketika orang tua penulis bercerai. Perubahan sikap ibu penulis tersebut permula pada penulis masih duduk di bangku taman kanak-kanak dan resmi bercerai saat penulis kelas 6 sekolah dasar. Hal itu terjadi bersamaan dengan hal yang lainnya yang membuat keasikan dan kebahagiaan masa kecil penulis hilang. Banyaknya momen yang terjadi dalam satu kurun waktu dalam hidup dan tidak dapat terlupakan membuat penulis terkadang menginginkan beberapa momen tersebut dituangkan ke dalam karya

Metode pendekatan yang digunakan adalah psikologi, estetika, dan semiotika. Psikologi untuk meninjau dari sisi ingatan, estetika untuk meninjau dari sisi keindahan karya dan semiotika dari sisi makna. Untuk metode penciptaan digunakan Teori SP. Gustami dengan 3 tahap 6 langkah. Ketiga tahap yang dimaksud adalah tahap eksplorasi, perancangan dan desain, kemudian perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaan celup dan colet dengan pewarna sintetis (Indigosol dan Remasol) yang menggunakan bahan dasar kain katun dengan merek dagang primisima.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan kenangan masa kecil ke dalam empat karya batik. Karya batik yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini berupa karya ekspresi pribadi. Hal yang dapat dipelajari dari kenangan masa kecil adalah menghargai momen kebersamaan dan jadikan semua kenangan sebagai pembelajaran.

Kata Kunci: kenangan, masa kecil, Batik lukis

ABSTRACT

Childhood is one of the phases that leave many memories. Everyone has childhood memories; happy, fun, somber and so on. Human journeys have many memorable moments that leave impressions and are definitely unforgettable. Childhood memories are always living rent free in mind. The author himself has memories of growing up unlike people in general which was filled with happiness. There is one memory that clings to the author. It is a memory from the past where the author's parents decided to divorce. The change of demeanor of the author's mother occurred when the author was still in kindergarten and eventually it led to divorce when the author was in 6th grade. It happened along with other events that drowned the fun and happiness during the author's childhood. Numerous events that happened in one period of time in the author's life that can not be forgotten makes the author want some of these events to be poured into works of art.

The author is using psychology, aesthetics, and semiotics as the approach methods. Psychology to review from the side of memory, aesthetics to review the charm of the work and semiotics to review from the side of meaning. For the creation itself the author uses SP Gustami's method that has 3 stages and 6 steps of creation. The 3 stages in Gustami method are the exploration, concept and design, then the materialization. The materialization process is using hand-drawn batik technique with dip and spread dyeing techniques using synthetic dyes (Indigosol and Remasol). In this artwork primisima cotton textile is used as the main material.

In this final project, the author succeeded in visualizing childhood memories into four batik works. The batik work produced in this final project is a form of author's personal expression. The thing that can be learned from childhood memories is to appreciate the moments of togetherness and make the memories as valuable lessons.

Keywords: *memories, childhood, Batik painting*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Memori merupakan suatu ingatan yang dimana setiap orang jika melakukan kegiatan sehari-hari pasti selalu melibatkan memori. Memori juga termasuk suatu kemampuan yang bisa menyimpan informasi ke dalam otak dan mengingat kembali pada informasi tersebut. Masa kecil adalah salah satu masa dengan banyak kenangan. Setiap orang memiliki kenangan masa kecil, bahagia, lucu, muram dan lain sebagainya. Perjalanan kehidupan manusia memiliki banyak momen kenangan yang memiliki kesan dan pasti tidak mungkin terlupakan. Kenangan tentang masa kecil selalu hadir di dalam benak dan pikiran. Banyak pengalaman samar-samar timbul dalam kenangan.. Terkadang tidak kita sadari sebelumnya momen-momen itu mengandung makna yang berharga. Momen-momen yang sangat berkesan pastinya akan selalu diingat dalam hidup. Tidak melulu soal bahagia, momen di dalam kehidupan sangat beragam misal kesedihan, ketakutan, menyeramkan, menegangkan dan lain sebagainya.

Penulis memiliki kenangan tumbuh kembang tidak seperti masa anak-anak pada umumnya yang diselimuti rasa kebahagiaan. Ada satu kenangan yang melekat bagi penulis. Kenangan yang melekat bagi penulis adalah ketika orang tua penulis bercerai. Perubahan sikap ibu penulis tersebut permula pada penulis masih duduk di bangku taman kanak-kanak dan resmi bercerai saat penulis kelas 6 sekolah dasar. Hal itu terjadi bersamaan dengan hal yang lainnya yang membuat keasikan dan kebahagiaan masa kecil penulis hilang. Banyaknya momen yang terjadi dalam satu kurun waktu dalam hidup dan tidak dapat terlupakan membuat penulis terkadang menginginkan beberapa momen tersebut dituangkan ke dalam karya. Seiring penulis bertambah dewasa penulis menyadari bahwa momen tersebut tidak sekedar sebuah kejadian yang hanya disimpan di dalam ingatan dan hanya menguras rasa. Penulis menginginkan cara lain untuk

menuangkan rasa dan emosi yang dimiliki dan penulis ingin membuktikan bahwa perceraian bukanlah hal yang memalukan dan membuat penulis tidak berkembang. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Kenangan masa kecil adalah tema yang akan penulis visualisasikan pada karya tekstil. Karena penulis ingin mengabadikan moment dengan cara yang berbeda maka, penulis menggunakan teknik batik dengan objek berupa kenangan masa kecil

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep penciptaan kenangan masa kecil ke dalam karya batik?
- 2) Bagaimana proses kreatif menggambarkan kenangan masa kecil ke dalam karya batik?
- 3) Bagaimana hasil penciptaan kenangan masa kecil ke dalam karya batik?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan konsep dengan nuansa baru bahwa kenangan masa kecil dapat digambarkan melalui karya batik.
- 2) Meningkatkan kemampuan kreativitas dalam proses penciptaan karya batik.
- 3) Menciptakan karya batik yang menggambarkan kenangan masa kecil

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori Penciptaan

- 1) Estetika

Pendekatan estetika yaitu metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar

karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya batik dengan sumber ide memvisualisasikan momen yang tidak terlupakan. Estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetik yang mendasar yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*) (Djelantik, 2004 : 37).

Kebersatuan atau keutuhan karya akan dipertimbangkan menggunakan teori estetika Djelantik dimana pembuatan karya akan memperhitungkan kebersatuan bentuk dan warna. Keseimbangan adalah salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan karya mulai dari keseimbangan garis, bentuk, dan warna maka dari itu teori estetika Djelantik akan sangat membantu dalam hal pembuatan rancangan hingga perwujudan karya. Teori estetika Djelantik juga akan digunakan dalam memperhitungkan penekanan pada karya dan *center of interest* guna visual karya agar terlihat menarik dan enak dipandang mata. Estetika sangat dibutuhkan pada karya batik yang bertujuan untuk memvisualisasikan momen yang tidak terlupakan penulis. Selain berguna acuan terhadap nilai keindahan karya, Estetika juga dapat berguna sebagai metode pendekatan dalam menyampaikan keindahan karya penulis.

2) Semiotika

Penggunaan lambang atau simbol sangat dibutuhkan dalam pembuatan karya batik bertajuk visualisasi kenangan masa kecil. Momen adalah salah satu hal yang tidak mudah untuk divisualisasikan, oleh karena itu semiotika yang bertugas untuk menyampaikan bagaimana keadaan momen tersebut.

Pendekatan semiotika juga bertujuan untuk menyampaikan makna dan simbol yang terkandung dalam karya batik. Trikotomi Pierce akan digunakan penulis dalam proses pembuatan karya batik dengan sumber ide momen yang tidak terlupakan. Dalam pembuatan karya batik dengan sumber ide momen yang tidak terlupakan, penulis ingin menyampaikan beberapa pesan dan akan disampaikan dalam bentuk visual menggunakan teori semiotika Pierce. Mulai dari *icon* yang berupa tokoh – tokoh yang ada dalam karya, *index* yang digambarkan dalam ekspresi tokoh – tokoh, *gesture* tokoh – tokoh, serta *symbol* yang akan disematkan sebagai pesan mengenai kenangan masa kecil.

3) Psikologi

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah yang tampak maupun yang tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari. Tugas akhir dengan tajuk visualisasi kenangan masa kecil akan menggunakan pendekatan psikologi lebih kepada psikologi kepribadian karena menurut penulis psikologi kepribadian tersebut adalah pendekatan yang tepat untuk tugas akhir ini. Pada dasarnya setiap orang memiliki momen – momen tidak terlupakan, begitu pula dengan penulis memiliki momen tidak terlupakan dan momen – momen itu tersimpan dalam ingatan atau memori seseorang, seperti yang dikatakan Ludwig Klages bahwa ingatan adalah salah satu bentuk materi dalam aspek psikologi kepribadian. Menurut Ludwig Klages dalam Suryabrata, ingatan (*Gedachtnis, geheugen, memory*). Adapun yang dimaksud dengan ingatan disini ialah : “suatu kenyataan vital, daya untuk mengingat kembali kesan – kesan,

dan membanding – bandingkan kesan – kesan yang lama serta yang baru” (Suryabrata,1990 : 115).

b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Metode penciptaan ini mengacu pada pendapat SP Gustami yang teorinya sering disebut dengan “tiga tahap – enam langkah proses penciptaan seni kriya”. :

a. Eksplorasi, yaitu aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah (Gustami, 2007: 239).

- 1) Penggambaran objek dari cerita pribadi, beberapa cerita dalam film dokumenter dan buku biografi yang mengisahkan tentang kisah momen tidak terlupakan atau perjalanan hidup dan pengamatan dari berbagai acara televisi/media sosial YouTube yang mengisahkan tentang hal serupa.
- 2) Penggalian landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang menggambarkan tentang kenangan masa kecil

b. Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media kain primisima. Metode ini berupa sketsa – sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa kain primisima.

c. Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari penggumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Perwujudan penciptaan karya batik ini dimulai dari

pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah pencantingan dan dilanjutkan dengan penerapan pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan.

Tahapan di atas merupakan acuan yang dijadikan penulis untuk lebih meyakinkan lagi dalam menciptakan karya kriya, dengan mengaju enam langkah yang disebutkan Gustami (2004). Keenam langkah tersebut adalah :

- 1) Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan cara mengingat kembali cerita momen tidak terlupakan penulis dan beberapa orang disekitar keluarga, mengamati dengan film dokumenter dan buku biografi yang mengisahkan tentang kisah moment tidak terlupakan atau perjalanan hidup dan pengamatan dari berbagai acara televisi/ media sosial YouTube yang mengisahkan tentang hal serupa.
- 2) Langkah kedua, penggalian landasan teori, sumber, dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep yang signifikan. Penulis menggunakan beberapa sumber dari studi pustaka, seperti buku teori batik, teori semiotika, teori estetika, dan teori Psikologi Kepribadian yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Penulis menggunakan buku dari seorang psikolog bernama Ludwig Klages yang mengemukakan psikologi kepribadian dengan teori materi kepribadian. Buku-buku teori yang digunakan oleh penulis adalah buku teori batik oleh Musman, Asti & Ambar B. Arini, buku teori Estetika Djelantik. Selain dari buku penulis juga membaca dan mendapatkan referensi dari *website* dan media sosial.
- 3) Langkah ketiga, tahapan perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk rancangan dua dimensional atau rancangan sketsa di atas kertas. Perancangan sketsa karya dengan

pertimbangan beberapa aspek, menyangkut kompleksitas nilai seni kriya, antara lain aspek material, teknik, bentuk, proses, unsur estetika, pesan, dan makna. Penulis harus mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, sehingga tidak ada kesalahan saat melakukan proses perwujudan.

- 4) Langkah keempat, visualisasi gagasan dari rancangan sketsa. Setelah penulis mendapatkan kesimpulan dari masalah, penulis berusaha memvisualisasikan ke dalam sketsa alternatif kenangan masa kecil kemudian setelah itu dipilih beberapa sketsa yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing sebagai acuan pembuatan karya, lalu selanjutnya masuk ke proses perwujudan dalam karya.
- 5) Langkah kelima, tahap perwujudan. pengaplikasian sketsa ke dalam bentuk dua dimensi dengan media kain dengan teknik batik. Setelah selesai pemindahan sketsa proses perwujudan berikutnya adalah pencantingan dan dilanjutkan dengan penerapan pewarnaan. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan.
- 6) Langkah keenam, memasuki evaluasi dari semua proses. Langkah ini mencakup pengujian berbagai aspek baik karya seni maupun karya kriya yang dirancang berfungsi praktis maupun karya yang bersifat sebagai ungkapan pribadi. Penciptaan karya seni ini berfungsi sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatan kesuksesannya dalam mengemas spirit berkesenian, termasuk penuangan wujud fisik, makna dan pesan sosial yang dikandungnya.

B. Hasil dan Pembahasan.

1. Data Acuan



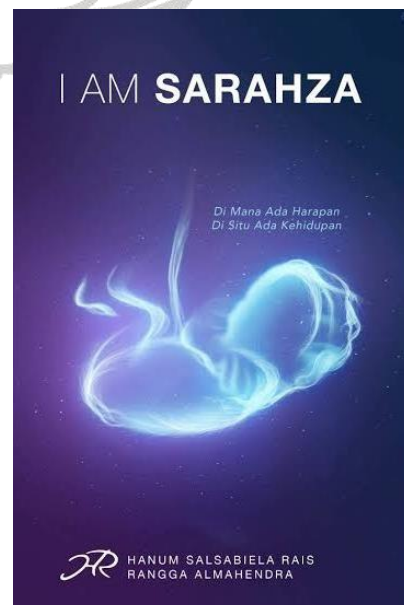
Gambar 1. Produk Resistensi



Gambar 2. Film Boyhood



Gambar 3. Woman



Gambar 4. Woman & Her Enemy

Gambar 5. Buku I am Sarahza

2. Analisis Data Acuan.

Sebelum memulai untuk merancang karya, penulis melakukan analisis dari data acuan yang diperoleh. Pada tahapan ini, data acuan akan dianalisis menggunakan metode pendekatan estetika, semiotika dan psikologi. Pendekatan estetika memiliki peranan untuk menganalisis visual karya acuan dari segi rupa objek, warna, dan komposisi dari karya acuan. Penggunaan metode semiotika digunakan dalam menganalisis simbol dan pesan yang disematkan dalam karya data acuan. Pendekatan terakhir yang digunakan adalah pendekatan psikologi yang akan membantu menganalisis perasaan dan ingatan yang timbul saat melihat data acuan dan bagaimana menuangkannya kedalam karya batik.

Beberapa karya acuan terbuat dari batik namun ada pula yang berbentuk seperti sketsa dan buku. Ada pula data acuan lainnya berupa kehidupan nyata yang dijalani beberapa orang. Semua data acuan yang dikumpulkan berkaitan dengan emosi dan momen – momen yang tidak terlupakan. Dilihat dari pendekatan estetika pada gambar 1, 3, dan 4 memiliki kesamaan berupa karya seni. Pada gambar 1 penulis menganalisis bahwa karya tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan karya batik yang akan diciptakan oleh penulis yaitu batik tulis dengan menggunakan teknik pewarnaan colet dan berupa gambar ilustrasi. Pada gambar 3 dan 4 karya sketsa dari pinterest yang memiliki gaya visual yang seperti penulis inginkan. Pada gambar 1 yaitu karya seni yang menggunakan teknik pewarnaan colet. Komposisi warna yang seimbang dapat membuat visual karya yang dihasilkan menjadi serasi namun tetap memunculkan center of interest berupa figur potret wajah.

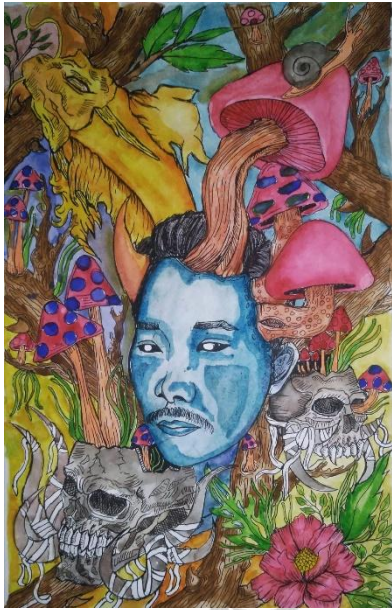
Adapun dilihat dari pendekatan semiotika pada gambar 3 dan 4 pada gambar tersebut banyak disematkan simbol – simbol semiotika berupa raut wajah yang menggambarkan emosi, petanda – petanda yang menggambarkan suasana contohnya pada gambar 4 petanda tali yang memutar dikepala yang

menggambarkan suasana yang sangat terikat dengan pikiran. Pada gambar 5 yang sebenar – benarnya adalah sebuah novel. Adapun dilihat dari pendekatan semiotika pada novel tersebut terdapat beberapa majas yang mengisyaratkan emosi dan suasana yang terkandung dalam cerita. “Tapi untuk kali ini, untuk pertama kalinya aku bisa merasakan cahaya di sekitarku mulai memudar, dingin dan gelap menyelimutiku. Apakah itu berarti Ibu dan Ayah sudah mulai melupakanku? Tidak menginginkanku?” (Rais, 2018 : 258).

Setelah melakukan analisis menggunakan pendekatan estetika dan semiotika penulis melanjutkan dengan menganalisis menggunakan metode psikologi. Adapun beberapa data acuan yang akan dianalisis menggunakan metode psikologi adalah gambar 2 dan 5. Pada gambar 5 novel I Am Sarahza bercerita tentang suatu momen tak terlupakan dari seorang ibu bernama Hanum. Novel ini mengisahkan tentang pasangan suami istri yang berjuang untuk mendapatkan anak. Hal ini menjadi kenangan oleh pasangan tersebut. Pada gambar 2 merupakan film fiktif yang memiliki cerita tentang perceraian orang tua yang memberikan dampak terhadap anaknya. Alasan penulis memilih film tersebut sebagai data acuan karena dari segi psikologi sangat relevan dengan kenangan masa kecil yang ingin divisualkan oleh penulis. Dari segi psikologi penulis dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak laki-laki yang menjadi pemeran dalam film tersebut

3. Sketsa Terpilih





Gambar 6. Desain Terpilih 1

Gambar 7. Desain Terpilih 2

4. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

Dalam proses perwujudan penulis menggunakan alat dan bahan alat tulis, meja kaca, jarum pentul, kompor, wajan batik, cangking, ember, gelas ukur, panci lorod, sarung tangan, timbangan warna, spanram, kompor gas, untuk bahannya kertas HVS, kertas pola, kain primisima, pewarna, HCL, *waterglass*, lilin malam, lilin parafin dan soda abu.

b. Teknik Pengerjaan

Untuk mempermudah proses pembentukan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mencapai bentuk yang diinginkan, diantaranya adalah teknik batik dan pewarnaan colet.

c. Proses Pengerjaan

Berikut beberapa urutan dalam proses penciptaan karya. Tahap pertama dengan membuat sketsa, pemindahan sketsa ke kain, pencantingan, pewarnaan, *pengeblokan*, dan *pelorodan*.

d. Tinjauan Karya

1) Karya 1



Gambar 35. Karya 1 “Pasrah”

Judul	: Pasrah
Ukuran	: 145 x 114cm
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis
Pewarnaan	: Indigosol dan Remasol
Tahun Pembuatan	: 2022
Fotografer	: Muhammad Basuki Anggi Dwitama

Deskripsi Karya 1:

Pasrah adalah sebuah karya yang menggambarkan ketika penulis harus dihadapkan dengan keadaan orang tua yang memilih berpisah. Karya ini mengilustrasikan kondisi disaat penulis berusia kurang lebih 12 tahun, kedua orang tua penulis memutuskan untuk berpisah. Waktu perpisahan ini yang mengharuskan penulis harus bisa beradaptasi dan menerima kenyataan karena kebahagiaan dan perhatian kedua orang tua sudah tidak ada. Warna – warna yang diterapkan pada karya ini menggambarkan suasana kesedihan diraut wajah karna saat kondisi tersebut penulis sangat sedih untuk menghadapi kenyataan. Adapun warna pendukung lainnya yang berperan untuk menyelaraskan karya ini. Keselarasan warna yang diterapkan pada karya ini menciptakan komposisi yang seimbang. Selain keselarasan dan keseimbangan komposisi pada karya ini

penulis juga meletakkan *center of interest* yaitu pada raut wajah yang penulis ciptakan. Pada karya ini penulis juga tidak lupa menyematkan tanda – tanda sebagai pendukung karya. Penulis menyematkan tanda – tanda lain berupa bunga melambangkan sebuah harapan, tengkorak yang berarti matinya perasaan orang sekitar (tidak memiliki empati), ikan yang berarti tidak ada rasa peduli atau setia, kayu dan jamur sama sama memiliki artian kokoh. Jamur yang tumbuh diatas kepala memiliki arti dapat beradaptasi dalam keadaan, karna keadaan yang terjadi sangat sedih seperti yang penulis alami. Tanda – tanda lain berupa ekspresi raut wajah yang menggambarkan emosi yang sedang dirasakan. Ekspresi raut wajah yang tergambarkan pada karya ini adalah pertanda berserah. Pada karya Pasrah ini penulis mempertimbangkan komposisi estetika dan penyajian agar *audience* yang menyaksikan dapat terbawa oleh suasana pada karya.

2) Karya 2



Gambar 36. Karya 2 “Sudut Pandang”

Judul	: Sudut Pandang
Ukuran	: 145 x 114cm
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik Tulis

Pewarnaan : Indigosol dan Remasol
Tahun Pembuatan : 2022
Fotografer : Muhammad Basuki Anggi Dwitama

Deskripsi Karya 2:

Sudut pandang adalah sebuah karya yang menggambarkan ketika penulis dicaci dan dibuli. Karya ini mengilustrasikan kondisi disaat semua cacian dari orang terdekat. Sindiran yang melukai hati selalu terdengar ditelinga. Semua mata memandang tentang keburukan, ibarat sepasang mata yang melihat seribu mulut yang berbicara. Keluarga yang berantakan seperti menjadi topik pembicaraan yang asik untuk di perbincangkan. Warna – warna yang diterapkan pada karya ini menggambarkan suasana tenang diraut wajah karna saat kondisi tersebut penulis tetap tenang dan tidak salah bertindak. Adapun warna pendukung lainnya yang berperan untuk menyelaraskan karya ini. Keselarasan warna yang diterapkan pada karya ini menciptakan komposisi yang seimbang. Selain keselarasan dan keseimbangan komposisi pada karya ini penulis juga meletakkan *center of interest* yaitu pada raut wajah yang penulis ciptakan. Pada karya ini penulis juga tidak lupa menyematkan tanda – tanda sebagai pendukung karya. Penulis menyematkan ular dengan juntaian tali yang memiliki makna watak buruk yang tidak bisa dikendalikan yaitu omongan omongan buruk yang datang terhadap keluarga penulis. Adapun tanda – tanda lain berupa bunga dengan mata yang berarti sudut pandang seseorang yang terlihat baik tetapi ternyata berbanding terbalik dengan tampilan bunga tersebut, tengkorang yang berarti matinya perasaan orang sekitar (tidak memiliki empati), ikan yang berarti tidak ada rasa peduli, kayu dan jamur sama sama memiliki artian kokoh. Tanda – tanda lain berupa ekspresi raut wajah yang menggambarkan emosi yang sedang dirasakan. Ekspresi raut wajah yang tergambarkan pada karya ini adalah raut wajah termenung karena kejadian tersebut terjadi ketika

masih kecil penulis hanya bisa termenung melihat semua hal yang terjadi pada saat itu. Pada karya Sudut Pandang ini penulis mempertimbangkan komposisi estetika dan penyajian agar audience yang menyaksikan dapat terbawa oleh suasana pada karya.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari penjelasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu. Sebagai seniman akademis tantangan terbesar adalah selalu menciptakan pembaharuan-pembaharuan, baik secara visual maupun konseptual. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, dengan mengeksplorasi bukan hanya dari segi bentuk tetapi juga ide atau gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap apa yang terjadi di sekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Pada penciptaan tugas akhir kali ini penulis mencoba membangun narasi tentang kenangan masa kecil, bukan hanya mengeksplorasi bentuk objeknya namun juga menggambarkan rasa/emosi yang hadir ketika mengingat kenangan masa kecil. Ide penciptaan karya tugas akhir ini berawal dari kegelisahan penulis ketika teringat ingatan – ingatan masa lalu. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan kenangan masa kecil yang dialami penulis. Hal yang tampak sepele ternyata memiliki pengaruh besar dalam proses perjalanan hidup seseorang. Kenangan masa kecil bukan sekedar menuai kesedihan tetapi juga mendapatkan pengalaman, kenangan dan hikmah dibaliknya.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan sumber ide yang tepat dan sesuai lalu dipersepsikan menggunakan teori psikologi kepribadian menurut Ludwig Klages. Setelah mendapatkan persepsi/hipotesis kemudian penulis melanjutkan prosesnya dengan mengubah wujud hipotesis menjadi wujud simbol menggunakan semiotika yang pada akhirnya akan divisualkan secara seimbang, dengan memberi penonjolan serta memperhatikan kebersatuan seperti teori wujud estetika yang disampaikan Djelantik. Proses penciptaan karya menggunakan beberapa

desain yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya batik. Persiapan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berlanjut pada proses penciptaan dengan menentukan teknik yang akan digunakan hingga mencapai visual yang diinginkan. Berlanjut hingga pencantingan dan selanjutnya menerapkan pewarna remasol untuk selanjutnya melalui fiksasi warna dan pelorodan. Tidak hanya sampai pelorodan, namun mematangkan tahap penyajian juga harus digagas dengan secara teliti agar karya batik yang telah dibuat dengan atau tanpa bantuan media lain agar mampu menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam karya. Proses perwujudan dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan kalender Masehi hingga mendapatkan wujud karya yang siap dipamerkan.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan momen tak terlupakan. Karya batik yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini berupa karya ekspresi pribadi. Hal yang dapat dipelajari dari momen tak terlupakan adalah menghargai momen kebersamaan, menghargai waktu dan menghargai apa yang telah terjadi.

D. Daftar Pustaka

- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rais & Almahendra Rangga. 2018. *I Am Sarahza*. Jakarta: Republika Penerbit.